

## ANALISIS FENOMENA *UNDISBURSED LOAN*

Devy Mawarnie Puspitasari

Universitas Widyatama, Bandung  
devy.mawarnie@widyatama.ac.id

### ABSTRAK

Fenomena kenaikan *undisbursed loan* pada periode pasca krisis, baik dalam jumlah maupun proporsinya terhadap plafon kredit yang disediakan bank, telah menjadi topik yang menarik dalam berbagai diskusi. Peningkatan *undisbursed loan* disinyalir merupakan akibat kurang optimalnya kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi. Sisi mana yang menjadi penyebab kenaikan *undisbursed loan* terus dipertanyakan. Sisi penawaran dalam hal ini perbankan menilai disebabkan oleh debitur tidak memanfaatkan plafon kredit yang telah disediakan oleh sektor perbankan. Sebaliknya dari sisi permintaan (debitur) menilai perbankan yang tidak menurunkan suku bunga kredit secara signifikan dan meringankan persyaratan penarikan kredit. Jika polemik ini terus berlanjut sisi penawaran maupun permintaan akan mengalami kerugian. Bank akan rugi karena tidak mampu mengoptimalkan portofolio penempatan asetnya, sementara sektor riil atau debitur rugi karena tidak dapat membiayai kegiatan usahanya. Dari sisi pengendalian moneter, fenomena *undisbursed loan* juga dikhawatirkan dapat mengganggu efektivitas transmisi kebijakan moneter. Dengan menggunakan analisis multikorelasi dan regresi dapat diketahui dari sisi penawaran, suku bunga deposito, spread suku bunga kredit dengan SBI, NPL (Non-Performing Loan), IHPB (Indeks Harga Perdagangan Besar) mempunyai hubungan terhadap penawaran kredit. Sedangkan dari sisi permintaan, GDP, spread suku bunga kredit dengan suku bunga deposito, inflasi dan nilai tukar mempunyai hubungan terhadap permintaan kredit.

**Kata Kunci :** *Undisbursed Loan*

### 1. PENDAHULUAN

Kebijakan mengenai pemberian kredit pun dikeluarkan demi memacu sektor riil yang sempat lesu. Pelaku ekonomi semakin sadar akan pentingnya peranan kredit dalam proses transmisi kebijakan moneter yang didorong oleh kekhawatiran mengenai dampak kerentanan sektor keuangan, kegagalan dunia perbankan, kredit macet dan penajatan kredit terhadap kelancaran proses transmisi tersebut. Sebelumnya, selama beberapa waktu peran kredit diabaikan akibat berkembangnya pemikiran dan kuatnya pengaruh pemikiran Kaum Keynesian mengenai "*Liquidity Preference*" yang lebih menekankan pentingnya uang daripada kredit. Dalam konteks tersebut, terjadi fenomena kenaikan *undisbursed loan* yang cukup tajam pada periode pasca krisis, baik dalam jumlah maupun proporsinya terhadap plafon kredit yang disediakan oleh bank. Sisi mana yang menjadi penyebab kenaikan *undisbursed loan* terus bergulir. Fenomena kenaikan

*undisbursed loan* menimbulkan pertanyaan mengenai kinerja fungsi intermediasi perbankan dan pengaruhnya terhadap transmisi kebijakan moneter di Indonesia. Pertanyaan yang relevan dengan peningkatan *undisbursed loan* apakah disebabkan oleh keengganan sisi penawaran (perbankan) melakukan ekspansi kredit atau lebih dominan disebabkan oleh permasalahan struktural sektor riil yang mengakibatkan lemahnya permintaan. Fenomena kenaikan *undisbursed loan* dikhawatirkan dapat mengganggu efektifitas transmisi kebijakan moneter.

### 2. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Perbankan memiliki kedudukan strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Komitmen

kredit adalah fasilitas kredit yang memberikan keleluasaan bagi debitur dalam melakukan penarikan kredit, baik dari sisi waktu maupun jumlah.

Perusahaan memiliki dua pilihan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan usahanya (Campbell, 1978). Pilihan pertama, perusahaan dapat memasuki pasar kredit (baik bank dan non-bank) pada saat jumlah dana yang dibutuhkannya telah diketahui dengan pasti dan langsung meminjam dan menarik dana tersebut pada saat itu juga (*spot lending*). Pilihan kedua, perusahaan bernegosiasi dan membuat perjanjian dengan bank komersial sebelum jumlah dana yang dibutuhkan dan waktu penarikannya diketahui dengan pasti (*forward lending* atau *loan commitment* atau *line of credit*).

*Undisbursed loan* sering terjadi dalam konteks *forward lending* karena *undisbursed loan* merupakan bagian dari komitmen kredit atau plafon kredit yang telah disediakan oleh bank tetapi belum ditarik oleh debitur. Atas dasar itu, *undisbursed loan* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$UL = Q - L \dots\dots\dots (2.1)$$

dimana

UL = Undisbursed Loan

Q = Komitmen kredit

L = Penarikan kredit

Duca dan Vanhooose (1990), menyatakan bahwa pemilihan strategi kebijakan moneter tidak hanya ditentukan oleh bentuk kejutan yang dominan dihadapi oleh suatu perekonomian, tetapi juga ditentukan oleh jenis karakteristik komitmen kredit yang banyak digunakan. Tabungan, menurut teori Klasik adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat, bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat menabung. Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi (Nopirin, 2000).

Melitz & Pardue (1973) mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penawaran kredit, yaitu *scale constraint* yang diperoleh dari *lending capacity* dikurangi dengan kredit aktual, suku bunga kredit, suku bunga alternatif penanaman aset bank seperti SBI, dan suku bunga deposito. Sementara itu

sisi permintaan lebih dipengaruhi oleh pendapatan permanen dan pendapatan *transitory* yang dapat diwakili oleh total pendapatan nasional, suku bunga kredit dan ekspektasi laju inflasi. Blundell-Wignall & Gizycki (1992) mengidentifikasi beberapa variabel yang signifikan, beberapa variabel yang mempengaruhi penawaran kredit yaitu dana pihak ketiga yang dihimpun bank ditambah dengan nilai buku dari modal perbankan, rata-rata harga saham sektor perbankan, nilai kapitalisasi pasar dari saham perbankan, suku bunga kredit dikurangi dengan suku bunga deposito (*cost of fund*) dan *cyclical risk premium* yang diprosikan dari suku bunga kredit dikurangi dengan suku bunga sertifikat deposito. Sementara itu, variabel yang dipengaruhi permintaan diantaranya ekspektasi kebutuhan biaya investasi, biaya modal yang diprosikan dengan *price earning ratio* (PER) dan ekspektasi laju inflasi.

Gosh & Gosh (1999) dalam makalahnya mengenai fenomena *credit crunch* di Asia Timur menyebutkan beberapa variabel yang mempengaruhi penawaran kredit, yaitu *lending capacity* yang dihitung dari total pasiva dikurangi dengan *reserve requirement*, *liquidity requirement*, *cash in vault* dan modal, suku bunga kredit dikurangi suku bunga deposito (*cost of fund*) dan produksi sektor industri sebagai proksi atas kemampuan perusahaan untuk membayar. Sementara itu, faktor yang mempengaruhi permintaan kredit adalah suku bunga kredit, *total output* (GDP), *output gap*, indeks harga saham sebagai proksi dari ekspektasi *output* dan laju inflasi. Semua data yang digunakan dalam penelitian Ghosh & Ghosh ini dalam notasi riil.

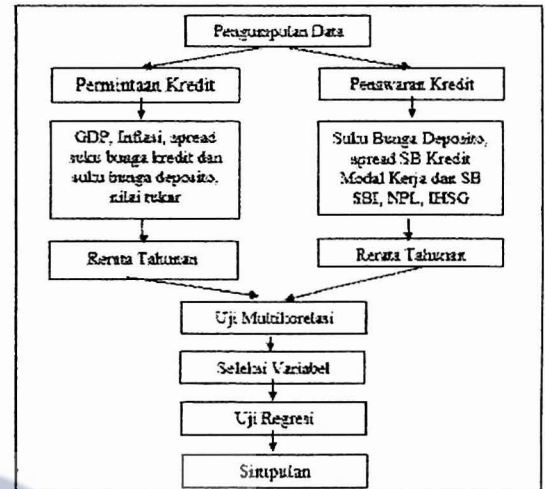
Berdasarkan identifikasi variabel yang diperoleh dari studi literatur tersebut, ditambahkan dengan variabel yang diperkirakan secara spesifik dan historis berpengaruh terhadap perkembangan kredit di Indonesia. Selanjutnya dilakukan pemilahan dan pemilihan variabel yang akan digunakan dalam estimasi. Variabel yang terkait dengan pasar modal, indeks harga saham perbankan, nilai kapitalisasi pasar dari saham perbankan seperti yang termasuk dalam estimasi Blundell-Wignall & Gizycki (1992) untuk kasus di Indonesia dirasa kurang relevan karena masih sedikit bank yang listing di pasar modal. Variabel yang dipertimbangkan untuk ditambahkan dalam estimasi ini adalah variabel

nilai tukar dan *Non-Performing Loan* (NPL).

Dalam penelitian ini, penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

**Table 1. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	
<i>Ho<sub>1</sub></i>	<i>Gross Domestic Product tidak mempengaruhi posisi permintaan kredit</i>
<i>Ha<sub>1</sub></i>	<i>Gross Domestic Product mempengaruhi posisi permintaan kredit</i>
<i>Ho<sub>2</sub></i>	<i>Inflasi tidak mempengaruhi posisi permintaan kredit</i>
<i>Ha<sub>2</sub></i>	<i>Inflasi mempengaruhi posisi permintaan kredit</i>
<i>Ho<sub>3</sub></i>	<i>Gross Domestic Product and Inflasi tidak mempengaruhi posisi permintaan kredit</i>
<i>Ha<sub>3</sub></i>	<i>Gross Domestic Product and Inflasi mempengaruhi posisi permintaan kredit</i>
<i>Ho<sub>4</sub></i>	<i>Suku Bunga Deposito tidak mempengaruhi posisi penawaran kredit</i>
<i>Ha<sub>4</sub></i>	<i>Suku Bunga Deposito mempengaruhi posisi penawaran kredit</i>
<i>Ho<sub>5</sub></i>	<i>Spread Suku Bunga Kredit Modal Kerja dengan Suku Bunga SBI tidak mempengaruhi posisi penawaran kredit</i>
<i>Ha<sub>5</sub></i>	<i>Spread Suku Bunga Kredit Modal Kerja dengan Suku Bunga SBI tidak mempengaruhi posisi penawaran kredit</i>
<i>Ho<sub>6</sub></i>	<i>Non Performing Loan tidak mempengaruhi posisi penawaran kredit</i>
<i>Ha<sub>6</sub></i>	<i>Non Performing Loan mempengaruhi posisi penawaran kredit</i>
<i>Ho<sub>7</sub></i>	<i>SB Deposito, Spread SB Kredit Modal Kerja dengan SB SBI, NPL tidak mempengaruhi posisi penawaran kredit</i>
<i>Ha<sub>7</sub></i>	<i>SB Deposito, Spread SB Kredit Modal Kerja dengan SB SBI, NPL mempengaruhi posisi penawaran kredit</i>



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Metodologi Penelitian

Objek penelitian tentang peningkatan *undisbursed loan* dalam 5 tahun terakhir bertujuan untuk mempertanyakan kinerja fungsi intermediasi perbankan, apakah dikarenakan sisi penawaran kredit (bank) atau permintaan kredit (debitur). Data yang diperoleh merupakan hasil pengolahan data dari Bank Indonesia dari tahun 2008 sampai 2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, penawaran kredit yang diambil adalah kredit modal kerja. Sedangkan dilihat dari sisi permintaan terdiri dari GDP, spread suku bunga kredit dan suku bunga deposito, inflasi dan nilai tukar. Sedangkan dilihat dari sisi penawaran terdiri dari suku bunga deposito, spread antara Suku Bunga Kredit Modal Kerja dengan suku bunga SBI, *Non-Performing Loan* dan Indeks Harga Grosir dari tahun 2008 sampai 2013. Pada sisi permintaan, multikorelasi terjadi antara GDP, *spread* suku bunga kredit dan suku bunga deposito, dan nilai tukar. Untuk itu dipilih GDP untuk mewakilinya. Sedangkan sisi penawaran, multikorelasi terjadi antara memilih *spread* suku bunga kredit modal kerja dengan bunga SBI dan Indeks Harga Grosir, untuk itu dipilih *spread* suku bunga kredit modal kerja dengan bunga SBI untuk mewakilinya. Setelah melakukan seleksi untuk menentukan variabel bebas (X) untuk mewakili faktor dan kondisi yang terjadi. Selanjutnya analisis

regresi terhadap permintaan kredit dan penawaran kredit di Indonesia akan berperan sebagai variabel dependen (Y).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan identifikasi variabel dan multikorelasi yang terjadi, permintaan kredit memilih GDP dan Inflasi, sedangkan penawaran kredit memilih suku bunga deposito, *spread* antara Suku Bunga Kredit Modal Kerja dengan suku bunga SBI, dan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen. Selanjutnya, analisis regresi terhadap penawaran kredit dan penawaran kredit di Indonesia akan berperan sebagai variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Permintaan Kredit

Regression Statistic				Keterangan
Multiple R	0,946			
R Squared	0,9590			
Standard Error	0,1753			
	Coefficients	Standard Error	T Stat	
Intercept	-762803	1,4760	166,7830	
GDP	6,213	0,1883	3,4607	Ho <sub>1</sub> diterima
Inflasi	1567,003	3,14705E-08	1,0898	Ho <sub>2</sub> diterima
<b>ANOVA</b>				
	df	F	F table	
Regression	2	283,5	199,49	Ho: diterima
Residual Total	1 3			

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Penawaran Kredit Modal Kerja

Regression Statistic				Keterangan
Multiple R	0,947			
R Squared	0,946			
Standard Error	0,194			
	Coefficients	Standard Error	T Stat	
Intercept	3202957	0,7205	98,3215	
Rate of deposits	-37355,5	0,0311	-18,7	Ha <sub>1</sub> diterima
Spread	-143314	6,33189E-08	-16,9	Ha <sub>2</sub> diterima
NPL	-211905	0,455	-15,72	Ha <sub>3</sub> diterima
<b>ANOVA</b>				
	df	F	F table	
Regression	2	267	215,7	Ha: diterima
Residual Total	1 3			

Note: Significance α=0,05

Multi regression equation from SPSS output:

$$Y = -762803 + 6.213 X_1 + 1567.003 X_2$$

(1)

$$Y = 3202957 - 37355,5 X_1 - 143314 X_2 - 211905 X_3 \quad (2)$$

Dimana (1) Hasil persamaan regresi Permintaan Kredit, (2) Hasil persamaan regresi Penawaran Kredit Modal Kerja. Dimana pada persamaan (1),  $X_1$  = GDP dan  $X_2$  = Inflasi, sedangkan pada persamaan (2),  $X_1$  = Suku Bunga Deposito dan  $X_2$  = Spread Suku Bunga Kredit Modal Kerja dengan Suku Bunga SBI dan  $X_3$  = *Non-Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi permintaan kredit dan penawaran kredit pada tahun 2008 – 2013 di Indonesia. GDP dan Inflasi memberikan pengaruh terhadap permintaan kredit, sedangkan Suku Bunga Deposito, *Spread* Suku Bunga Kredit Modal Kerja dengan Suku Bunga SBI dan *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi penawaran kredit modal kerja.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menarik kesimpulan pertama, dilihat dari sisi permintaan (debitur), fenomena *undisbursed loan* berkaitan dengan kerentanan sektor riil terhadap perekonomian dan skala

usaha para debitur. Sedangkan dari sisi penawaran (bank), kenaikan *undisbursed loan* merupakan fenomena yang terkait dengan karakteristik usaha masing-masing kelompok bank. Perbankan lebih memberi perhatian pada bisnis ritel atau menyalurkan kredit pada jenis Kredit Menengah Kecil. Komitmen kredit yang ditetapkan bank yang semakin meningkat melebihi kecepatan peningkatan permintaan kredit aktual sebagai langkah menjaga prinsip kehati-hatian bank. Namun langkah *risk aversion* ini menyurutkan langkah debitur untuk memanfaatkan plafon kredit. Dalam upaya menjaga likuiditas, perbankan lebih cenderung untuk menyimpan dananya dalam bentuk portofolio di SBI. Tentunya perlu terobosan, agar bank sebagai lembaga yang berfungsi sebagai *intermediary* perlu untuk meningkatkan transparansi dan penyebaran informasi debitur, mengembangkan lembaga-lembaga pembiayaan yang memiliki kemampuan *monitoring* yang tinggi, menerapkan manajemen risiko guna mendorong kenaikan permintaan kredit dengan memberikan iklim investasi yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Avery, Robert dan Allen Berger. (1991). *Loan Commitments and Bank Risk Exposure*. Journal of Banking and Finance. Vol.15
- Bank Indonesia, Maret 2005. *Data Statistik* [Online] Tersedia di: <http://bi.go.id/data-statistik>, 2013 ---. Indonesian Banking Booklet 2005
- Berkovitch, Elazar, dan Stuart I. Greenbaum. (1991). *The Loan Commitment as an Optimal Financing Contract*. Journal of Financial and Qualitative Analysis. Vol. 26 No.1.
- Blundell-Wignall, A., dan Marianne Gizycki (1992). *Credit Supply and Demand and The Australian Economy*. Research Discussion Paper. Economic Research Department.
- Campbell, Tim S. (1978). *A Model of the Market for Lines of Credit*. The Journal of Finance. Vol.33
- Deshmukh, Sudhakar D., Stuart I. Greenbaum, dan George Kanatas. (1982). *Bank Forward Lending in Alternative Funding Environments*. The Journal of Finance. Vol.37
- Duca, John V., dan David D. Vanhorne. (1990). *Loan Commitments and Optimal Monetary Policy*. Journal of Money, Credit, and Banking. Vol. 22 No.2
- Ghosh, Swati R., Atish R. Gosh. (1999). *East Asia in the aftermath: Was There a Crunch?*. IMF Working Paper No. 38.
- Levin, Richard dan David S. Rubin. (1994). *Statistic For Management*. Prentice Hall. Inc, New Jersey
- Lintner. (1976). *Bank Loan Commitments and Interest Rate Volatility*. Journal of Banking and Finance.
- Melitz, Jacques, Mornis Pardue. (1973). *The Demand and Supply of Commercial Bank Loans*. Journal of Money, Credit, and Banking. Vol.5 No.2
- Morgan, Donald P. (1994). *Bank Credit Commitments, Credit Rationing, and Monetary Policy*. Journal of Money, Credit, and Banking. Vol.26 No.1
- . (1998). *The Credit Effects of Monetary Policy: Evidence Using Loan Commitments*. Journal of Money, Credit, and Banking. Vol.30 No.1
- . (1998). *The Credit Effect of Monetary Policy: Evidence Using Loan Commitments*. Journal of Money, Credit and Banking. Vol.30 No.1
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter, Buku I*. BPFE. Yogyakarta
- Ryan, Thomas P. (1997). *Modern Regressions Methods*. John Wiley & Sons, Inc. Canada.
- Sofianos, George, Paul Watchel, Arie Melnik (1989). *Loan Commitments and Monetary Policy*. Journal of Banking and Finance. Vol.14
- Santoso, Singgih. (1998). *Aplikasi Excel dalam Statistika Bisnis*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Thakor, Anjan V. (1982). *Toward a Theory of Bank Loan Commitments*. Journal of Banking and Finance. Vol.6.
- Thakor, A., H. Hong, dan S. Greenbaum. (1981). *Bank Loan Commitments and Interest Rate Volatility*. Journal of Banking and Finance. Vol.5 No.4